

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Persalinan Kala II Memanjang

Susanti Pratamaningtyas^{1✉}, Suwoyo¹, Ayu
Oktaviana¹

¹ Poltekkes Kemenkes Malang, Indonesia
susantipratamaningtyas@yahoo.com

MAJORY
Malang Journal of Midwifery

Abstrak

Persalinan kala II memanjang merupakan fase terakhir dari suatu partus yang macet dan berlangsung terlalu lama dengan proses normal pada kala II yaitu berlangsung 2 jam pada primigravida dan 1 jam pada multigravida. Kala II memanjang dapat menyebabkan dehidrasi, infeksi, kelelahan ibu serta asfiksia dan IUFD pada janin. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kejadian kala II memanjang diantaranya usia, paritas, jarak kehamilan, janin besar dan letak janin. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kala II memanjang. Desain yang digunakan adalah *cross sectional*, teknik sampling yang digunakan menggunakan *simple random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 49 responden. Data dianalisis menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara variabel usia, paritas, jarak kehamilan, berat janin, dan letak janin. Berdasarkan hasil penelitian ini, hendaknya melakukan identifikasi terhadap faktor lain yang mempengaruhi kala II memanjang.

Kata kunci: *Kala II Memanjang, Jarak Kehamilan, Berat Janin, Letak Janin*

Abstract

The second stage elongated labor is the phase of a stucked labor and lasts too on the normal process was 2 hours in primigravida and 1 hour at multigravida. The second stage elongated labor cause dehydration, infection, fatigue and IUFD maternal and fetal asphyxia. Many factors affected the incidence including age, parity, spacing of pregnancy, the fetus is large and the location of the fetus. The purpose of this study was to determine the factors associated with the second stage elongated labor. This design was a cross sectional study. Total sample was 49 respondents determined by simple random sampling. The data were analyzed by chi-square test used error level α 5% . The result of statistical test showed that X^2 price was 3,841 which means there was a relations between the variables of age, parity, spacing of pregnancy, fetal weight, and fetus location on second stage elongated labor. Based on these results, it should be identifying the other factors that affecting the second stage elongated labor.

Keywords: *Second Stage Elongated, Distance Pregnancy, Fetal weight and location of Fetus*



PENDAHULUAN

Persalinan merupakan proses alamiah yang dialami oleh setiap perempuan berupa pengeluaran hasil konsepsi dari rahim ibu melalui jalan lahir yang dipengaruhi oleh beberapa factor, yaitu *passager* (janin dan plasenta), *passage* (jalan lahir), *powers* (kekuatan ibu mendorong janin keluar yang mencakup his/kekuatan uterus, kontraksi otot dinding perut, kontraksi ligamentum *action*), didukung oleh faktor penolong dan juga *psychologic* (psikologis ibu) (Lailiyana, 2011). *World Health Organization* (WHO) memperkirakan 800 perempuan meninggal akibat komplikasi kehamilan dan persalinan. Menurut data hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi, yaitu 359 per 100.000 kelahiran hidup (KH). AKI kembali menunjukkan penurunan menjadi 305 kematian ibu per 100.000 KH berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 (Kemenkes, 2015). Penyebab langsung AKI, yaitu perdarahan 42%, eklampsia/ preeklampsia 13%, abortus 11%, infeksi 10%, partus lama/persalinan macet 9%, dan penyebab lain 15 %. Selain itu, salah satu penyebab kematian ibu juga diakibatkan karena partus lama, walaupun presentasinya rendah hanya 1,8% (Kemenkes, 2014).

AKI Provinsi Jawa Timur mencapai 91 per 100.000 KH pada tahun 2016. Angka ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2015 yang mencapai 89,6 per 100.000 KH. penyebab tertinggi kematian ibu pada tahun 2016 adalah Pre Eklamsi/ Eklamsi yaitu sebesar 30,90% atau sebanyak 165 orang dan penyebab paling kecil adalah infeksi sebesar 4,87% atau sebanyak 26 orang (Dinas Kesehatan

Provinsi Jawa Timur, 2016). Berdasarkan data di wilayah Kabupaten Kediri pada tahun 2015 angka kematian ibu sebesar 69 per 100.000 kelahiran hidup dengan ibu yang meninggal berjumlah 17 orang (Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri, 2015). Pada tahun 2016 terjadi penurunan angka kematian ibu menjadi 66 per 100.000 kelahiran hidup dengan jumlah ibu yang meninggal 16 orang (Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Yulrina Ardhiyanti tahun 2016 di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru menunjukkan adanya hubungan usia dengan kejadian persalinan lama (OR : 4,000; 95% CI : 1,583–46,277), terdapat hubungan paritas dengan kejadian persalinan lama (OR : 3,400; 95% CI : 1,027–11,257) dan terdapat hubungan his dengan kejadian persalinan lama OR : 9,308; 95% CI : 1,778–48,723). Penelitian lain yang dilakukan oleh Imas dkk tahun 2011 RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga menunjukkan ada hubungan berat badan bayi dengan kejadian kala II lama (*p value* 0,000) dan ada hubungan paritas dengan kejadian kala II lama (*p value* 0,030). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukuan di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri di ruang bersalin pada bulan Januari sampai dengan Desember 2017 tercatat angka kejadian kala II memanjang sebanyak 55 kasus, kala I memanjang fase aktif 17 kasus, kala I memanjang fase laten 25 kasus. Dengan jumlah ibu bersalin normal yaitu 458.

Persalinan dengan kala II memanjang dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, panggul sempit, janin besar, atau terdapat gangguan daya dorong akibat anastesia regional atau sedasi kuat, akan mengalami proses kala II yang sangat



lama. Faktor lain yang terjadi pada kala II memanjang yaitu usia dan paritas (padila, 2014). Janin besar dan malpresentasi atau malposisi juga dapat menyebabkan kelambatan persalinan (Myles, 2009).

Persalinan kala II memanjang dapat menyebabkan hasil akhir yang kurang baik. Lamanya persalinan yang terjadi pada kala II merupakan fase tersulit dari suatu persalinan, sehingga apabila berlangsung terlalu lama akan menyebabkan infeksi, kelelahan ibu serta asfiksia dan kematian janin dalam kandungan atau IUFD (*Intra Uterin Fetal Death*) (Mochtar, 2011). Komplikasi pada partus lama yaitu infeksi intrapartum, ruptur uteri, kaput suksedaneum, cedera otot-otot panggul, moulage kepala janin, dan kematian janin (Prawirohardjo, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi kejadian persalinan kala II memanjang di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan retrospektif yang dilaksanakan pada tanggal 16 Mei–20 Mei 2018. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 49 responden ibu bersalin yang mengalami kejadian kala II memanjang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan jenis teknik sampling *simple random sampling*.

Jenis data yang dikumpulkan adalah data sekunder yang dilakukan dengan menggunakan lembar dokumentasi yang dibuat oleh peneliti. Peneliti mengambil data rekam medik ibu bersalin yang mengalami kala II memanjang pada 1 Januari–31 Desember 2017 di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri. Variabel

dependen kala II memanjang dan variabel independen meliputi: usia, paritas, jarak kehamilan, berat janin yang dilahirkan dan letak janin. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji *chi-square*. Penelitian ini telah mendapatkan *ethical clearance* dari Komisi Etik Poltekkes Kemenkes Malang.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Karakteristik Responden

Kategori	f	%
Usia		
Tidak berisiko (20-35 tahun)	37	76
Berisiko (< 20 dan > 35 tahun)	12	24
Paritas		
Primipara	26	53
Multipara	22	45
Grandemulti	1	2
Jarak Kehamilan		
< 10 tahun	43	88
>10 tahun	6	12
Berat Janin		
< 4000 gram	47	96
>4000 gram	2	4
Letak Janin		
Normal	38	78
Tidak Normal	11	22

Sumber: Data Rekam medik RS Aura Syifa Kabupaten Kediri Periode 1 Januari – 31 Desember 2017

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden termasuk dalam kategori usia tidak berisiko (20-35 tahun) (76%), primipara (53%), jarak kehamilan <10 tahun (88%), berat janin < 4000 gram, dan letak janin normal (78%).



Tabel 2 Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Persalinan Kala II Memanjang

Kategori	χ^2
Usia	12,76
Tidak berisiko (20-35 tahun)	
Berisiko (< 20 dan > 35 tahun)	
Paritas	22,14
Primipara	
Multipara	
Grandemulti	
Jarak Kehamilan	27,92
< 10 tahun	
>10 tahun	
Berat Janin	41,32
< 4000 gram	
>4000 gram	
Letak Janin	14,86
Normal	
Tidak Normal	

Sumber: Data Rekam medik RS Aura Syifa Kabupaten Kediri Periode 1 Januari – 31 Desember 2017

Hasil analisis menunjukkan ada hubungan usia, paritas, jarak kehamilan, berat janin yang dilahirkan dan letak janin dengan kejadian kala II memanjang.

DISKUSI

Usia Ibu Bersalin Dengan Kejadian Kala II Memanjang

Hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 16 Mei 2018 – 20 Mei 2018 di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri, dari 49 sampel ibu bersalin yang mengalami kala II memanjang usia ibu yang dikatakan berisiko sebanyak 12 orang (24%). Sedangkan usia ibu bersalin yang tidak berisiko sebanyak 37 orang (76%). Berdasarkan analisis yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa hampir seluruh responden paling banyak ibu melahirkan dengan kala II memanjang berusia 20 – 35 tahun.

Teori yang dikemukakan oleh Padila (2014) menyatakan bahwa usia reproduktif bagi seorang wanita yaitu 21 – 35 tahun dimana organ – organ reproduksi yang dimiliki sudah sempurna siap untuk

menjadi ibu dan menerima kehamilannya. Usia kurang dari 20 tahun rahim dan panggul belum mencapai orang dewasa. Akibatnya apabila ibu hamil kurang dari 20 tahun maka ibu akan mengalami persalinan lama atau macet. Hal ini disebabkan karena ukuran bayi lebih besar sehingga tidak bisa melewati panggul. Sedangkan usia ibu yang lebih dari 35 tahun kesehatan ibu sudah mulai menurun dan jalan lahir yang kaku.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pamingki Ritno, dkk yang berjudul “Faktor yang berhubungan dengan kejadian lama persalinan kala II di RSB Permata Hati Metro Tahun 2015”. Penelitian ini menggunakan rancangan *cross secsional* dengan pendekatan waktu retrospektif, sampel 400 responden, teknik simple random sampling dan uji *chi-square*. Hasil yang diperoleh yaitu usia ibu bersalin pada usia reproduksi sehat (20-35 tahun) sebanyak 301 orang (83%) dengan lama kala II sejumlah 60 responden (17%) dan ibu usia reproduksi tidak sehat sebanyak 23 orang (59%) dengan lama kala II sejumlah 16 orang (59%). Hasil analisa Chi-square didapatkan nilai *p-value* $0,00 < \alpha 0,05$ serta $OR = 3,490$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara umur dengan kejadian persalinan lama kala II di RSB Permata Hati Kota Metro.

Dengan demikian dari teori yang diuraikan diatas hasil penelitian yang telah dilakukan di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri kebanyakan ibu melahirkan dengan usia reproduktif yaitu 20 – 35 tahun dan masih banyak ibu yang melahirkan dengan usia kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun yang dapat menyebabkan risiko pada saat kehamilan dan persalinan. Selain



faktor usia terdapat faktor lain seperti paritas, jarak kehamilan, besar janin saat dilahirkan dan letak janin yang dapat mempengaruhi kejadian kala II memanjang.

Paritas Dengan Kejadian Kala II Memanjang

Hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 16 Mei 2018 – 20 Mei 2018 di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri, dari 49 sampel ibu bersalin yang mengalami kala II memanjang sebagian besar adalah ibu primipara sebanyak 26 orang (53%), ibu multipara sebanyak 22 orang (45%) sedangkan sebagian kecil adalah ibu melahirkan dengan grandemulti sejumlah 1 orang (2%).

Teori yang dikemukakan pada ibu hamil terdapat peregangan otot-otot rahim selama 9 bulan, akibat peregangan tersebut, otot-otot rahim dapat mengalami gangguan elastisitas dan dapat mengakibatkan uterus tidak berkontraksi sempurna (Padila, 2014). Ibu yang melahirkan anak 4 kali atau lebih akan mengalami pengendoran pada dinding perut dan dapat menyebabkan bahaya diantaranya kelainan letak, persalinan lama dan perdarahan pasca bersalin (Rochjati, 2011).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hermia dan Hikmah yang berjudul “Hubungan Paritas Dengan Lama Persalinan Kala II di Puskesmas Tegalorejo Yogyakarta tahun 2011”. Populasi penelitian seluruh ibu bersalin di Puskesmas Tegalorejo Yogyakarta tahun 2011 yang berjumlah 348 orang dengan menggunakan teknik *random sampling*, desain penelitian adalah korelasional. Hasil yang diperoleh primipara sejumlah 67

responden (38,5 %), multipara sejumlah 103 orang (59,2%), dan grandemulti sejumlah 4 orang (2,3 %). Perhitungan dengan uji statistika product moment r hitung $>$ r tabel ($0,328 > 0,148$) dapat disimpulkan bahwa ada hubungan paritas dengan lama persalinan kala II.

Dengan demikian dari teori yang diuraikan diatas hasil penelitian yang telah dilakukan di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri kebanyakan ibu melahirkan dengan primipara yang mengalami kejadian kala II memanjang karena peregangan otot rahim yang dapat mengalami gangguan elastisitas dan dapat mengakibatkan uterus tidak berkontraksi sempurna sehingga menyebabkan his tidak berkontraksi secara efisien dan dapat menyebabkan hipoksia pada janin. Kala II memanjang juga dapat menyebabkan kejadian perdarahan postpartum, laserasi perineum dan meningkatkan kejadian penggunaan vakum ekstrasi dan SC.

Jarak Kehamilan Dengan Kejadian Kala II Memanjang

Hasil penelitian pada tanggal 16 Mei 2018 – 20 Mei 2018 di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri, dari 49 sampel ibu bersalin yang mengalami kala II memanjang sebagian besar adalah ibu dengan jarak kehamilan kurang dari 10 tahun dari anak sebelumnya sebanyak 43 orang (88%) sedangkan sebagian kecil adalah ibu dengan jarak kehamilan lebih dari 10 tahun sejumlah 6 orang (12%).

Ibu dengan persalinan ini akan menghadapi persalinan yang pertama lagi karena perineum kaku dan umur ibu juga bertambah tua sehingga ada kemungkinan timbul masalah pada kehamilannya, misalnya kaki bengkok dan preeklamsi. Salah satu bahaya pada jarak ini adalah



persalinan dapat berjalan tidak lancar (Rochjati, 2011).

Pada jurnal “*Influence Of Interpregnancy Interval On Birth Timing*” yang diteliti oleh Dafranco, dkk tahun 2014 menyatakan bahwa jarak kehamilan yang tidak memadai yaitu < 2 tahun atau > 10 tahun dari jarak kehamilan sebelumnya dapat meningkatkan risiko prematur dan mempengaruhi waktu persalinan sehingga menyebabkan persalinan lama.

Dengan demikian dari teori yang diuraikan diatas hasil penelitian yang telah dilakukan di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri sebagian besar jarak kehamilan < 10 tahun dari jarak kehamilan sebelumnya. Pada penelitian ini dapat diasumsikan bahwa ibu melahirkan dengan jarak kehamilan > 10 tahun juga mempunyai resiko untuk mengalami kala II memanjang hal ini disebabkan karena faktor-faktor lain yang lebih dapat menyebabkan kala II memanjang diantaranya adalah usia ibu yang terlalu muda atau terlalu tua, paritas, berat janin yang dilahirkan, dan kelainan letak.

Berat Janin Lahir Dengan Kala II Memanjang

Hasil penelitian pada tanggal 16 Mei 2018 – 20 Mei 2018 di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri, dari 49 sampel ibu bersalin yang mengalami kala II memanjang sebagian berat bayi lahir < 4000 gram sebanyak 47 orang (96%) sedangkan sebagian kecil adalah berat bayi lahir > 4000 gram sejumlah 2 orang (4%).

Ukuran janin yang dilahirkan pervaginam memastikan keadekutan panggul panggul ibu. Kejadian ini menjadi dasar untuk mengantisipasi kemungkinan komplikasi jika dibanding dengan janin dan penting untuk mengambil keputusan

berkenaan dengan rute kelahiran pada presentase bokong. Hal ini dapat dipengaruhi oleh gizi, hipertensi dan diabetes (Padilla, 2014).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Imas cahyaning, dkk yang berjudul “Hubungan Antara Berat Badan Bayi Lahir dan Paritas Dengan Kejadian Kala II Lama di RSUD Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga Tahun 2011”. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh sebanyak 138 orang sedangkan kelompok control menggunakan teknik *simple random sampling, uji chi-square*. Hasil penelitian ini didapatkan berat bayi lahir normal (2500-4000 gram) berjumlah sebanyak 23 responden (50%) sedangkan berat badan bayi yang tidak normal (> 4000 gram) yaitu 41 responden (89,1%). Perhitungan nilai p-value adalah 0,000 (p-value $< 0,05$) dapat disimpulkan adanya hubungan antara berat badan lahir dengan kejadian kala II lama.

Pada jurnal “*Effect Of Prolonged Second Stage Of Labor On Maternal And Neonatal Outcomes*” tahun 2011 ibu bersalin dengan bayi besar perkiraan 4500 – 5000 gram merupakan salah satu faktor penyebab ibu mengalami diabetes sehingga dapat menyebabkan persalinan kala II memanjang.

Dengan demikian dari teori yang diuraikan diatas hasil penelitian yang telah dilakukan di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri sebagian besar berat janin lahir < 4000 gram sebanyak 47 responden. Pada penelitian ini dapat diasumsikan bahwa ibu melahirkan dengan kejadian berat janin < 4000 gram juga mempunyai resiko untuk mengalami kala II memanjang hal ini disebabkan karena faktor-faktor lain yang lebih dapat menyebabkan kala II



memanjang diantaranya adalah usia ibu yang terlalu muda atau terlalu tua, jarak kehamilan dengan kehamilan sebelumnya, dan paritas. Salah satu faktor lainnya yaitu ibu dengan diabetes dapat menyebabkan berat janin besar sehingga kejadian ini dapat dideteksi dengan cara melakukan pemeriksaan ANC secara rutin.

Letak Janin Dengan Kejadian Kala II Memanjang

Hasil penelitian pada tanggal 16 Mei 2018 – 20 Mei 2018 di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri, dari 49 sampel ibu bersalin yang mengalami kala II memanjang sebagian besar adalah letak janin normal sebanyak 38 orang (78%) sedangkan sebagian kecil adalah letak tidak normal sejumlah 11 orang (22%).

Malpresentasi adalah bagian terendah janin yang berada di segmen bawah rahim, bukan belakang kepala. Pada keadaan normal, presentasi janin adalah belakang kepala dengan menunjuk ubun-ubun kecil dalam posisi transversal (saat masuk pintu atas panggul), dan posisi anterior (setelah melewati pintu tengah panggul). Dengan presentasi tersebut, kepala janin akan masuk panggul dalam ukuran terkecilnya. Hal tersebut dicapai bila sikap kepala janin fleksi. Sikap yang tidak normal akan menimbulkan presentasi pada janin, dan mengalami kesulitan dalam persalinan terjadi karena diameter kepala yang harus melalui panggul menjadi lebih besar. Apabila janin dalam keadaan malpresentasi atau malposisi, maka dapat terjadi persalinan yang lama atau bahkan macet (Prawirohardjo, 2014).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Falinda, dkk (2013) dengan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor yang

Berhubungan Dengan Kejadian Partus Lama di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah Manggala Kabupaten Tulang Bawang Propinsi Lampung Pada Tahun 2013”. Penelitian tersebut menggunakan metode studi case control. Sampel dibagi menjadi dua yaitu sebagai kelompok kasus dan 52 sebagai kelompok kontrol dengan menggunakan uji Chi-square. Hasil menunjukkan bahwa ada hubungan kelainan letak janin dengan kejadian partus lama.

Pada jurnal yang berjudul “*Safe Prevention Of The Primary Caserean Delivery*” pada tahun 2014 mengemukakan presentasi sungsang di usia kehamilan 37 minggu dengan penyulit 3,8 % melahirkan secara SC dan pada kala II memanjang dengan presentasi ubun-ubun kecil dapat melahirkan secara normal. Gemelli pada kala II memanjang dilakukan secara SC yaitu 75 %. Malpresentasi merupakan salah satu penyebab persalinan lama.

Dengan demikian dari teori yang diuraikan diatas hasil penelitian yang telah dilakukan di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri sebagian besar posisi bayi yang dilahirkan normal yang mengalami kejadian kala II memanjang karena malposisi atau kelainan letak janin dapat didefinisikan sebagai posisi abnormal dan terdapat faktor lainnya yang menjadi penyebab utama seperti kebanyakan ibu melahirkan dengan usia, paritas, besar janin yang dilahirkan dan jarak kehamilan. Untuk memastikan persalinan yang aman saat kehamilan perlunya konsultasi dengan tenaga kesehatan dan melakukan pemeriksaan USG saat kehamilan.



PENUTUP

Penelitian yang dilakukan di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri menunjukkan bahwa sebagian besar ibu bersalin dengan usia 20 – 35 tahun, primipara, jarak kehamilan < 10 tahun, berat janin yang lahir < 4000 gram, janin lahir dengan letak normal yang mengalami kala II memanjang, serta ada hubungan antara usia, paritas, jarak kehamilan, berat janin yang lahir dan letak janin dengan kejadian kala II memanjang. Dengan mengetahui faktor yang mempengaruhi diharapkan bidan dapat melakukan upaya preventif, salah satunya dengan pemantauan berkala.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhiyanti, Yulrina. 2016. Faktor Ibu Yang Berhubungan Dengan Kejadian Persalinan Lama Di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. *Jurnal Program Studi Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Pekanbaru*. <http://jurnal.htp.ac.id/index.php/keskom/article/download/108/92>. Diakses pada 27 Januari 2017 pukul 20.00 Wib Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. 2015. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur* <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profilkesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2014.pdf>. Diakses pada 14 Desember 2017 pukul 09.30Wib
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri. 2016. <http://dinkes.kedirikab.go.id/?hal=profilkesehatan>. Diakses pada 14 Desember 2017 pukul 09.45 Wib
- Falinda, dkk. 2014. *Analisis Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Partus Lama di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah Manggala Kabupaten Tulang Bawang Propinsi Lampung Pada Tahun 2013*. *Jurnal Dunia Kesmas*. Vol. 3 No. 4. [http://ejournal.malahayati.ac.id/index.php?journal=jurdk&page=article&op=view&path\[\]=216](http://ejournal.malahayati.ac.id/index.php?journal=jurdk&page=article&op=view&path[]=216). Diakses pada 02 Juli 2018 pukul 10.00 Wib
- Imas, dkk. Hubungan Antara Berat Badan Bayi Lahir dan Paritas dengan Kala II Lama di RSUD Dr R Goeteng Taroenadibrata Purbalingga. 2011. *Artikel Hubungan Antara Berat Badan Bayi Lahir dengan Kejadian Kala II Lama*. <file:///H:/JURNAL%20KALA%20II/J5.htm>. Diakses 30 Januari pukul 16.50 Wib
- Lailiyana, dkk. 2011. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan*. Jakarta : EGC
- Mochtar, Rustam. 2011. *Sinopsis Obstetri*. Jakarta : EGC
- Myles. 2009. *Buku Ajar Bidan Myles Edisi 14*. Jakarta : EGC
- Padila. 2014. *Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Pamingki, dkk. 2015. *Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Lama Persalinan Kala II di RSB Permata Hati Metro Tahun 2015*. <https://ejournal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKEP/article/view/376> Diakses tanggal 10 Agustus 2018
- Prawirohardjo, Sarwono. 2014. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Rohani, dkk. 2011. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Persalinan*. Jakarta : Salemba Medika
- Rochjati, Poedji. 2011. *Skrining Antenatal Pada Ibu Hamil*. Surabaya : Percetakan UNAIR



Wei 'Hong Li *et al.* 2011. *Effect of Prolonged Second Stage of Labor on Maternal and Neonatal Outcomes.* Asian Pacific Journal of Tropical Medicine. Hainan Medical University, China

